

# KEEFEKTIFAN KALIMAT DALAM TEKS BERITA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 16 PADANG

Oleh:

Khairalfi Jumanisa Amril<sup>1</sup>, Emidar<sup>2</sup>  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
FBS Universitas Negeri Padang  
Email: [khairalfirara@gmail.com](mailto:khairalfirara@gmail.com)

## ABSTRACT

*The purpose of this study is to describe the effectiveness of sentences in the student news text in terms of five things. First, the effectiveness of sentences in terms of clarity of structure, there are 82 (16.56%) errors. The ineffectiveness of the sentence is in the active/ passive structure (14 errors), the subject is not an explanation (33 errors), the predicate is not lost (15 errors), the description is not in the form of the subject (10 errors), and the subject is not lost (10 errors). Second, the effectiveness of the sentence in terms of the logical meaning there are 58 (11.72%) errors. The ineffectiveness of the sentence lies in the logical relationship S and P (49 errors) and the logical relationship of details or parallel meaning (9 errors). Third, the effectiveness of sentences in terms of word savings there were 40 (8.08%) errors. The ineffectiveness of the sentence is on one subject from the same subject (27 errors) and one word from several synonymous words (13 errors). Fourth, the effectiveness of sentences in terms of word stiffness there are 34 (6.87%) errors. Fifth, the effectiveness of sentences in terms of spelling accuracy is 281 (56.77%). Ineffectiveness of the sentence lies in the use of capital letters (102 errors), prepositions (33 errors), punctuation (85 errors), and writing words (61 errors). Based on these results it can be concluded that the sentences in the explanatory text of eighth grade students of SMP Negeri 16 Padang are not effective. This is evidenced from the 210 sentences studied, there were 22 (10.48%) effective sentences and 188 (89.52%) ineffective sentences with 495 errors*

**Kata Kunci:** Keefektifan Kalimat, Teks Berita

## A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia di dalam kurikulum 2013 mengusung pembelajaran yang berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks lebih memfokuskan siswa untuk dapat memahami dan memproduksi teks dalam berbagai konteks. Pembelajaran bahasa juga tentunya tidak lepas dari keterampilan berbahasa. Salah satu aspek keterampilan yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Kegiatan menulis menghasilkan suatu karya tulis. Kegiatan menulis juga memberikan gambaran, gagasan dan perasaan. Melalui kegiatan menulis, siswa diharap dapat lebih terampil mengembangkan ide, pendapat, pikiran, dan gagasannya dengan menghasilkan sebuah tulisan. Saat ini, keterampilan menulis masih menjadi satu tantangan bagi siswa karena masih banyak siswa yang tidak terbiasa menulis dan tidak mengetahui langkah-langkah dan aspek-aspek dalam menulis.

Dalam kegiatan menulis banyak aspek kebahasaan yang perlu diperhatikan seperti ejaan, tanda baca, diksi, kata, dan kalimat. Salah satu aspeknya yaitu keefektifan kalimatnya. Arifin dan Tasai (2008:97) menjelaskan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca seperti apa yang ada dalam pikiran pembicara atau penulis. Kalimat yang disampaikan dapat mewakili ide yang

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

<sup>2</sup>Pembimbing, dosen FBS Universitas Negeri Padang

dikemukakan pengarang secara jujur dan sanggup menarik perhatian pembaca dan pendengar. Selain itu, kalimat yang efektif sangat mengutamakan keefektifan informasi sehingga kejelasan kalimat itu dapat terjamin. Untuk itu, penyampaian harus memenuhi syarat sebagai kalimat yang baik, antara lain strukturnya benar, pilihan katanya tepat, hubungan antarbagiannya logis, dan ejaannya pun harus benar (Ramadhanti, 2015:169).

Arifin (dalam Ermanto dan Emidar, 2018:113) menjelaskan bahwa kalimat yang baik (efektif) adalah kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa, jelas, dan enak dibaca. Kalimat yang sesuai dengan kaidah (struktur) sekurang-kurangnya memiliki subjek dan predikat. Kalimat yang jelas adalah kalimat yang lugas menyampaikan persoalan atau gagasan, tidak bertele-tele, atau tidak berbelit-belit. Kalimat yang enak dibaca adalah kalimat yang sopan, simpatik, dan tidak bernada merendahkan pembaca.

Teks berita adalah teks yang berisi informasi mengenai kejadian atau peristiwa yang terjadi secara aktual dan terpercaya. Suatu peristiwa patut diangkat menjadi sebuah berita jika berita tersebut sudah mengandung unsur 5W+1H. Untuk mengetahui isi berita tersebut, dapat dicari dengan cara menganalisis berdasarkan unsur 5W+1H yang meliputi apa (what), siapa (who), kapan (when), di mana (where), mengapa (why), dan bagaimana (how) (Kemendikbud, 2017). Teks berita dipelajari di kelas VIII pada semester satu. Hal ini tercantum dalam Kompetensi Inti (KI) 4, yaitu, mencoba, mengolah, dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. Kompetensi Dasar (KD) 4.4, menyajikan data, informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, kinestik).

Penelitian tentang keefektifan kalimat telah banyak dilakukan. Kusmiyati (2016) mengatakan bahwa ketidakefektifan kalimat disebabkan karena beberapa faktor. Faktor tersebut dapat dilihat dari ciri-ciri kalimat efektif, yaitu dapat dilihat dari segi keharmonisan, kehematan, kebervarian, ketepatan, dan keringkasan. Selain itu, ketidakefektifan kalimat juga dapat dilihat dari segi kecermatan. Selanjutnya, Itaristanti (2015) menemukan kekurangan yang paling banyak muncul adalah kurang diperhatikannya prinsip kehematan kata dan ketepatan penggunaan konjungsi. Ketidakefektifan tersebut yaitu banyak kalimat yang tidak memperhatikan prinsip kehematan, ada beberapa kalimat yang subjeknya tidak ada, banyak kalimat yang penggunaan konjungsinya yang tidak tepat, penggunaan huruf kapital dan huruf kecil yang tidak sesuai, salah dalam memilih kata atau diksi, dan ada kalimat yang tidak memperhatikan prinsip keparalelan atau kesejajaran.

Dalam penulisan teks berita, kalimat efektif sangat perlu diperhatikan. Hal ini disebabkan karena berita yang ditulis haruslah menggunakan bahasa yang lugas, agar informasi dan pesan yang disampaikan dalam dapat ditangkap dan diterima dengan mudah oleh pembaca. Pemahaman terhadap isi teks berita akan memudahkan pembaca mengolahnya sebagai sumber informasi, ilmu pengetahuan, dan menambah wawasan. Dewi (2017) mengemukakan bahwa teks berita harus menggunakan kalimat efektif karena teks berita tidak hanya sebuah karangan yang berisi penyampaian gagasan tetapi juga sebuah karangan yang akan menambah pengetahuan dan wawasan pembaca mengenai kejadian atau peristiwa. Sejalan dengan itu, Febriantika dan Widodo (2016) mengemukakan bahwa kalimat yang digunakan dalam berita tulis diharapkan berupa kalimat yang efektif, yakni kalimat yang memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan atau pikiran kepada diri pembaca, seperti juga yang ada pada pikiran penulis.

Peneliti memilih keefektifan kalimat sebagai objek penelitian karena dari kenyataan yang ditemukan di lapangan, siswa masih terbiasa mengabaikan kalimat efektif. Siswa kurang memperhatikan atau tidak mengetahui kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam menulis kalimat. Siswa tidak memperhatikan unsur kalimat yang digunakannya saat menulis. Akibatnya, kalimat yang digunakan banyak yang tidak efektif. Hal ini juga berdampak terhadap nilai menulis siswa yang tidak mencapai KKM. Selain itu, penulis ingin memberikan gambaran tentang keefektifan kalimat yang dibuat oleh siswa, sehingga guru mengetahui kekurangan dan kesalahan penggunaan kalimat. Hal ini bertujuan mengoptimalkan kemampuan siswa dalam menulis teks ilmiah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Peneliti memilih teks berita sebagai objek penelitian karena empat hal. *Pertama*, dalam kurikulum 2013, teks berita terdapat dalam Kompetensi Dasar 3.1, 3.2, 4.1, dan 4.2 di kelas VIII dan teks berita merupakan materi yang diajarkan pada semester I. *Kedua*, teks berita termasuk teks yang berisi fakta sehingga kalimat yang digunakan lebih terstruktur unsurnya. *Ketiga*, teks berita merupakan

laporan atau pemberitahuan mengenai suatu kejadian yang menggambarkan fenomena yang hangat dibicarakan sehingga siswa mudah menuangkan pengalaman atau pengetahuannya ke dalam teks berita. *Keempat*, teks berita dapat melatih siswa untuk mempelajari peristiwa atau kejadian yang terjadi di sekitarnya sehingga dapat dijadikan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan keefektifan kalimat dari segi kejelasan struktur. *Kedua*, mendeskripsikan keefektifan kalimat dari segi kelogisan makna. *Ketiga*, mendeskripsikan keefektifan kalimat dari segi kehematan kata. *Keempat*, mendeskripsikan keefektifan kalimat dari segi kebakuan kata. *Kelima*, mendeskripsikan keefektifan kalimat dari segi ketepatan ejaan.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dikatakan penelitian kualitatif karena data-data dalam penelitian ini diuraikan secara deskriptif berupa kata-kata tertulis dalam teks berita. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2012:4) bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk melihat, mendeskripsikan, dan menganalisis data tentang keefektifan kalimat dalam teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Padang.

Data dalam penelitian ini adalah kalimat dalam teks berita yang ditulis siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Padang. Data diperoleh melalui tugas siswa berupa teks berita sehingga menghasilkan data deskripsi, yaitu kalimat tertulis yang dikumpulkan setelah pembelajaran. Hasil data tersebut dikoreksi dan dianalisis secara subjektif. Selanjutnya, sumber data dalam penelitian ini adalah tugas siswa dalam menulis teks berita kelas VIII SMP Negeri 16 Padang. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Sesuai dengan yang diungkapkan Sugiyono (2014:22) bahwa penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. sebagai instrumen, peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan mengenai temuannya. Selanjutnya, dalam proses penelitian, peneliti berpedoman pada buku-buku yang berhubungan dengan teori kalimat efektif, teks berita, tata bahasa baku bahasa Indonesia, EBI, dan KBBI.

Data penelitian ini dikumpulkan melalui studi dokumentasi. Sejalan dengan pendapat Cresweel (dalam Syahrul, Tressyalina, dan Zufe 2017:65) bahwa teknik pengumpulan data penelitian kualitatif yaitu dokumen. Dokumen yang dimaksud catatan publik dan pribadi yang peneliti kualitatif dapatkan melalui tempat penelitian atau partisipan, dan dapat berupa surat kabar, pertemuan singkat, jurnal pribadi atau surat. Data dikumpulkan dengan cara meminjam lalu memfotokopi tugas teks berita siswa yang dimiliki oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 16 Padang. Pengumpulan data diperlukan untuk mengecek kebenaran atau ketepatan informasi.

Untuk menilai kualitas data penelitian ini, peneliti menganalisis pengabsahan data. Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik teknik triangulasi, yaitu melakukan pengecekan berdasarkan teori dan penilaian ahli. Menurut Moleong (2012:330) teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data itu guna keperluan pengecekan atau perbandingan data. Keabsahan data dilakukan dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lain untuk pengecekan kembali data yang diperoleh. Pemeriksa lain yang turut mengecek data tersebut adalah dosen pembimbing, yakni Dra. Emidar, M.Pd.

Teknik penganalisisan data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. *Pertama*, mengidentifikasi inventaris data yang dianalisis berdasarkan nama siswa, kode siswa, kelas, judul teks, dan jumlah kalimat yang tertulis. *Kedua*, mengidentifikasi kalimat efektif data berdasarkan kode siswa, kode data, dan kalimat yang tertulis dalam teks berita yang dianalisis. *Ketiga*, menganalisis data berdasarkan identifikasi penggunaan indikator keefektifan kalimat dalam teks berita. Pengklasifikasian data dilakukan berdasarkan kejelasan struktur kalimat, kelogisan makna, kehematan kata, kebakuan kata, dan ketepatan ejaan. *Keempat*, menganalisis data berdasarkan kode siswa, kode data, kalimat yang tertulis, dan kalimat yang seharusnya ditulis siswa.

## **C. Pembahasan**

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah kalimat dalam teks berita siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 16 Padang. Teks yang dianalisis berjumlah 30 teks yang terdiri 210 kalimat. Jumlah kalimat efektif 22 kalimat dan tidak efektif sebanyak 188 kalimat.

Banyaknya kalimat tidak efektif dalam teks siswa disebabkan oleh kesalahan dari segi lima indikator yang ditetapkan dalam penelitian ini. *Pertama*, keefektifan kalimat dari segi kejelasan struktur. *Kedua*, keefektifan kalimat dari segi kelogisan makna. *Ketiga*, keefektifan kalimat dari segi kehematan kata. *Keempat*, keefektifan kalimat dari segi kebakuan kata. *Kelima*, keefektifan kalimat dari segi ketepatan ejaan.

### **1. Keefektifan Kalimat dalam Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Padang dari Segi Kejelasan Struktur**

Menurut Ermanto dan Emidar (2018:115), kalimat efektif harus mengandung struktur kalimat bahasa Indonesia. Struktur kalimat bahasa Indonesia memiliki enam pola dasar. Setiap pola dasar dapat ditambah berbagai fungsi keterangan sehingga dapat menghasilkan kalimat majemuk. Unsur-unsur kalimat tidak memakai unsur asing atau daerah. Unsur kalimat terdiri atas subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Dalam sebuah kalimat, tidak semua unsur kalimat harus ada. Sekurangnya, kalimat mengandung unsur subjek dan predikat. Namun, kalimat yang memiliki unsur lengkap dapat dipahami lebih mudah, cepat, dan tepat. Berdasarkan analisis data, terdapat 82 kesalahan kalimat efektif disebabkan oleh struktur kalimat tidak jelas. Indikator kalimat efektif berdasarkan kejelasan struktur, yaitu (a) jelas struktur aktif atau pasif, (b) subjek tidak berbentuk keterangan (kata konjungsi), (c) predikat tidak hilang, (d) keterangan tidak berbentuk subjek, dan (e) subjek tidak hilang

#### **a. Kejelasan Struktur dalam Teks Berita Siswa dari Segi Kejelasan Struktur Aktif atau Pasif**

Kalimat aktif adalah kalimat yang subjeknya sebagai pelaku, sedangkan kalimat pasif adalah kalimat yang subjeknya merupakan sasaran perbuatan. Kalimat pasif merupakan ubahan dari kalimat aktif (Ermanto dan Emidar, 2018:116). Pengubahan unsur objek kalimat aktif menjadi subjek kalimat pasif. Pengubahan itu menyebabkan perubahan bentuk verba pengisi predikat, yaitu verba aktif menjadi verba pasif. Variasi pemakaian bentuk ini, baik pada satu kalimat maupun pada rangkaian kalimat dapat memberikan kesan kesegaran penyampaian informasi.

Berdasarkan analisis data, terdapat 14 kalimat tidak efektif dari segi kejelasan struktur aktif atau pasif. Kalimat tersebut tidak jelas strukturnya sehingga sulit dipahami informasinya. Contoh kalimat tidak efektif dari segi kejelasan struktur dapat dilihat dari kalimat (007.01.03) "*Saat ini, warga masih belum dapat kebijakan dari pemerintah.*" Kalimat (007.01.03) tidak efektif karena tidak jelas struktur aktif atau pasifnya. Kata tersebut adalah *dapat*. Kata *dapat* pada kalimat tersebut dapat diganti menjadi *mendapat* sehingga jelas kalimat tersebut subjeknya sebagai pelaku. Kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi "*Saat ini warga masih belum mendapat kebijakan dari pemerintah.*"

#### **b. Kejelasan Struktur dalam Teks Berita Siswa dari Segi Kejelasan Subjek**

Kalimat baku dilihat dari segi kejelasan subjek, yakni subjek tidak berbentuk keterangan. Apabila subjek berbentuk keterangan, kalimat tidak memiliki subjek sehingga tidak jelas pelakunya. Subjek merupakan unsur wajib sebuah kalimat selain predikat (Ermanto dan Emidar, 2018:116). Berdasarkan analisis data, ditemukan 33 kalimat yang tidak efektif karena subjek berbentuk keterangan. Subjek kalimat didahului oleh preposisi atau konjungsi sehingga menghasilkan kalimat keterangan. Ketidakefektifan kalimat dari segi kejelasan subjek dapat dilihat pada kalimat (005.01.05) "*Dan tidak ada warga yang mengetahui kejadian tersebut, karena sedang beribadah.*" Kalimat (005.01.05) tidak efektif karena tidak jelas unsur subjeknya. Unsur kalimat tersebut didahului kata keterangan (kata konjungsi) *dan* sehingga kalimat tidak memiliki subjek. Kata *dan* dipakai sebagai kata konjungsi di dalam kalimat, bukan di awal kalimat. Kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi "*Tidak ada warga yang mengetahui kejadian tersebut karena sedang beribadah.*"

#### **c. Kejelasan Struktur dalam Teks Berita Siswa Dilihat dari Kejelasan Predikat**

Predikat tidak boleh hilang dalam sebuah kalimat. Predikat merupakan konstituen pokok dan wajib dalam kalimat. Kata yang hanya mengandung unsur predikat sudah menjadi kalimat, tetapi belum kalimat benar. Penggunaan predikat yang tidak tepat mengakibatkan kalimat rancu dan tidak mudah dipahami (Ermanto dan Emidar, 2018:117). Berdasarkan analisis data, ditemukan 15 kalimat tidak efektif karena predikat hilang. Kalimat tidak jelas predikatnya disebabkan oleh predikat tidak ada, kata

tidak tepat, dan keterangan pewatas yang. Ketidakefektifan kalimat dari segi kejelasan predikat dapat dilihat pada kalimat (008.01.01) "*Banjir bandang yang menerjang penduduk desa suka maju berlaku hampir seminggu.*" Kalimat tersebut tidak berpredikat karena penggunaan keterangan pewatas yang. Kata *menerjang* merupakan predikat, tetapi menjadi perluasan subjek karena menggunakan pewatas yang sebelumnya. Kata yang dihilangkan supaya predikat kalimat jelas. Kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi "*Banjir bandang menerjang penduduk Desa Suka Maju sudah hampir seminggu.*"

#### **d. Kejelasan Struktur dalam Teks Berita Siswa Dilihat dari Kejelasan Keterangan**

Keterangan kalimat tidak berbentuk subjek supaya jelas perbedaan keterangan dengan subjek. Jika keterangan berbentuk subjek, kalimat menjadi tidak efektif. Ketidakefektifan tersebut menjadikan kalimat tidak lugas dan rancu. Oleh sebab itu, kalimat keterangan diberi konjungsi agar jelas perbedaan subjek dengan keterangan (Ermanto dan Emidar, 2018:118). Berdasarkan analisis data, ditemukan 10 kalimat tidak efektif karena keterangan berbentuk subjek. Kalimat yang seharusnya keterangan tidak diberi konjungsi atau preposisi di depannya. Ketidakefektifan kalimat dari segi keberadaan subjek dapat dilihat pada kalimat (009.01.01) "*Setahun lebih beroperasi, taman kuliner yang terletak di samping balaikota lama sepi pengunjung.*" Kalimat tersebut memiliki keterangan kalimat yang tidak jelas, seakan memiliki dua subjek. Supaya keterangan jelas, frasa *setahun lebih beroperasi* ditulis kata *setelah* di depannya. Kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi "*Setelah setahun lebih beroperasi, taman kuliner yang terletak di samping balai kota lama, sepi pengunjung.*"

#### **e. Kejelasan Struktur dalam Teks Berita Siswa Dilihat dari Keberadaan Subjek**

Keberadaan subjek harus ada dan jelas dalam struktur kalimat. Subjek merupakan fungsi sintaksis terpenting kedua setelah predikat. Apabila subjek tidak ada, pokok pembicaraan tidak jelas (Ermanto dan Emidar, 2018:218). Berdasarkan analisis data, ditemukan 10 kalimat tidak efektif karena subjek tidak ada. Karena subjek tidak ada, pelaku perbuatan tidak jelas sehingga kalimat sulit dipahami. Ketidakefektifan kalimat dari segi jelas keberadaan subjek dapat dilihat pada kalimat (015.02.03) "*Dan berbagai kebutuhan sembako lainnya.*" Kalimat tersebut tidak memiliki subjek dan predikat. Frasa *dan berbagai* merupakan frasa yang menunjukkan bilangan atau kuantitas. Oleh sebab itu, sebelum kata *dan* dihilangkan. Sesudah frasa *sembako lainnya* ditambahkan klausa *juga mengalami kenaikan* supaya kalimat memiliki predikat. Kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi "*Berbagai kebutuhan sembako lainnya juga mengalami kenaikan.*"

## **2. Keefektifan Kalimat dalam Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Padang dari Segi Kelogisan Makna**

Kalimat efektif harus memiliki kelogisan makna. Kalimat dikatakan logis apabila kalimat dapat diterima akal sehat (Ermanto dan Emidar, 2018:119). Kalimat benar menurut penalaran. Ide yang tidak logis akan sulit diterima logika sehingga kalimat tidak efektif. Berdasarkan analisis data, peneliti menemukan Berdasarkan analisis data, peneliti ditemukan 58 kesalahan kalimat efektif karena kalimat tidak logis. Ketidaklogisan kalimat disebabkan karena makna kalimat tidak diterima akal sehat. Kelogisan makna meliputi logis hubungan S dengan P dan logis hubungan makna rincian (paralel).

#### **a. Kelogisan Makna dalam Teks Berita Siswa dari Kelogisan Hubungan S dan P**

Kelogisan hubungan makna S dengan P menjadikan kalimat padu. Tampak perbedaan anak kalimat dengan induk kalimat. Kepaduan kalimat akan mampu mengungkapkan sebuah ide dengan baik. Sesuai analisis data, ditemukan 49 kalimat yang tidak efektif karena tidak logis hubungan S dan P. Antara unsur S dan P terselip unsur lain sehingga kalimat tidak efektif. Ketidakefektifan kalimat dari segi ketidaklogisan hubungan S dan P dapat dilihat pada kalimat (018.02.02) "*Kebakaran juga merembes ke toko di sebelahnya hingga terbakar hangus.*" Predikat *merembes* tidak cocok digunakan pada kalimat tersebut. Supaya unsur S dan P kalimat tersebut logis, kata *merembes* diganti menjadi *menjalar*. Hal ini disebabkan oleh kata *merembes* cocok digunakan pada air, sedangkan api lebih tepat *menjalar*. Perbaiki kalimat tersebut menjadi "*Kebakaran juga menjalar ke toko di sebelahnya hingga terbakar hangus.*"

#### **b. Kelogisan Makna dalam Teks Berita Siswa dari Keparalelan Rincian**

Kelogisan makna berkaitan dengan keparalelan rincian. Kalimat paralel memiliki kekonsistenan dalam menggunakan kata. Berdasarkan analisis data, ditemukan 9 kalimat tidak efektif karena tidak paralel. Penggunaan unsur tidak paralel membuat ide tidak lancar dan kalimat ambigu. Ketidakparalelan unsur kalimat dapat terjadi karena penggunaan kategori kata atau frasa yang tidak sama. Kata yang tidak beruntun dan tidak sama kategori kata akan menghasilkan kalimat tidak efektif. Ketidakefektifan kalimat dari segi kelogisan makna berkaitan keparalelan rincian dapat dilihat pada kalimat (007.01.02) "*Menyebabkan siswa-siswi tidak dapat bersekolah, orangtua tidak dapat melakukan pekerjaan.*" Kata yang tidak paralel adalah *bersekolah* dan *melakukan pekerjaan*. Kata *melakukan pekerjaan* tersebut diubah menjadi verba, yaitu *bekerja*. Perbaiki kalimat tersebut menjadi "*Banjir menyebabkan siswa-siswi tidak dapat bersekolah dan orang tua tidak dapat bekerja.*"

### **3. Keefektifan Kalimat dalam Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Padang dari Segi Kehematan Kata**

Kehematan disini berarti tidak menggunakan kata-kata mubazir. Dengan menghemat kata, kalimat menjadi padat dan berisi. Berdasarkan analisis data, peneliti menemukan 40 kesalahan kalimat efektif karena ketidakhematan kata. Kalimat memiliki kehematan kata apabila (1) menggunakan satu subjek dari subjek yang sama dan (2) menggunakan satu kata yang bersinonim.

#### **a. Kehematan Kata dalam Teks Berita Siswa dari Segi Satu Subjek dari Subjek yang Sama**

Kalimat efektif dilihat dari segi tidak mengulang subjek yang sama. Salah satu subjek kalimat dihilangkan dalam kalimat majemuk. Subjek dapat diganti dengan menggunakan kata ganti. Berdasarkan analisis data, ditemukan 27 kalimat tidak efektif karena mengulang subjek yang sama. Kalimat tersebut tidak efektif karena unsur kalimat digunakan secara mubazir. Ketidakhematan tersebut menjadikan kalimat tidak efektif. Ketidakefektifan kalimat dari segi satu subjek dari subjek yang sama dapat dilihat pada kalimat (012.02.01) "*Mobil tersebut melaju dengan kecepatan sedang, tiba-tiba mobil tersebut menaiki trotoar sampai menabrak tiang lampu di jalan tersebut.*" Kalimat tersebut menggunakan subjek yang sama secara berulang. Penggunaan dua subjek *mobil tersebut* menjadikan mubazir. Pada anak kalimat tidak menggunakan subjek, informasi kalimat tetap tersampaikan. Untuk menghubungkan induk kalimat dan anak kalimat tersebut dapat ditambahkan konjungsi *dan*. Perbaiki kalimat tersebut menjadi "*Mobil tersebut melaju dengan kecepatan sedang dan tiba-tiba menaiki trotoar sampai menabrak tiang lampu di jalan tersebut.*"

#### **b. Kehematan Kata dalam Teks Berita Siswa dari Satu Kata dari Beberapa yang Bersinonim**

Kalimat efektif dilihat dari segi penggunaan kata dari beberapa kata yang bersinonim. Hal ini dilakukan supaya kalimat tidak mubazir. Penggunaan kata yang bersinonim sekaligus tidak membuat kalimat mudah dipahami, tetapi kalimat menjadi berbelit-belit. Pilih satu kata saja untuk digunakan sehingga pemubaziran kata dapat dihindari. Berdasarkan analisis data, ditemukan 31 kalimat tidak efektif karena menggunakan kata bersinonim. Ketidakhematan tersebut menjadikan kalimat tidak efektif. Ketidakefektifan dari segi penggunaan kata bersinonim dapat dilihat pada kalimat (011.01.01) "*Sebuah kejadian tak terduga terjadi komplek perumahan Griya Jaya di Bekasi kemarin malam Jam 22.14 WIB.*" Kalimat tersebut menggunakan dua kata bersinonim. Kata yang bersinonim adalah kata *komplek* dan *perumahan*. Tanpa kata *komplek*, kata *perumahan* sudah mengartikan makna dari kata *komplek* karena kedua kata tersebut mempunyai makna yang sama. Oleh karena itu, pilih salah satu kata tersebut sehingga kalimat menjadi efektif. Perbaiki kalimat tersebut adalah *Sebuah kejadian tak terduga terjadi di perumahan Griya Jaya, Bekasi, kemarin malam pukul 22.14 WIB.*

### **4. Keefektifan Kalimat dalam Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Padang dari Segi Kebakuan Kata**

Kebakuan kata berpedoman pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Jika kalimat menggunakan kata-kata baku, ia akan mudah untuk dipahami pembaca. Hal itu dikarenakan kata baku diketahui secara umum, bukan kelompok atau kalangan tertentu. Kata baku tidak dipengaruhi oleh bahasa asing dan bahasa daerah (Ermanto dan Emidar, 2018:123). Berdasarkan analisis data, ditemukan 34 kesalahan kalimat efektif karena kata tidak baku. Ketidakefektifan kalimat dari segi kebakuan kata dapat dilihat pada kalimat (020.03.02) "*Warga pun segera menelfon ambulance, police*

dan mobil derek untuk membantu penompangnya.” Kalimat (020.03.02) tidak efektif karena terdapat kata yang tidak baku. Kata-kata tersebut yaitu *menelfon*, *ambulance*, *police*, dan *penompangnya*. Kata *menelfon* merupakan bentuk tidak baku dari kata *menelepon*. Kata *ambulance* dan *police* tidak baku karena merupakan kata dari bahasa asing. Bentuk baku dari kata tersebut yaitu *ambulans* dan *polisi*. Kata *penumpang* merupakan bentuk tidak baku dari kata *penumpang*. Perbaiki kalimat tersebut yaitu “Warga pun segera menelepon ambulans, polisi, dan mobil derek untuk membantu penumpangnya.”

## **5. Keefektifan Kalimat dalam Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Padang dari Segi Ketepatan Ejaan**

Ejaan adalah seperangkat aturan tentang cara menuliskan bahasa dengan menggunakan huruf, kata, dan tanda baca sebagai sarannya. Ejaan mengatur keseluruhan cara menuliskan bahasa. Ejaan merupakan kaidah yang harus dipatuhi oleh pemakai bahasa demi keteraturan dan keseragaman bentuk, terutama dalam bahasa tulis. Keteraturan bentuk akan berimplikasi pada ketepatan dan kejelasan makna kalimat. Ketepatan ejaan yang dinilai dalam penelitian ini adalah (a) penggunaan huruf kapital, (b) penggunaan tanda baca, (c) penggunaan kata depan, dan (d) penulisan kata.

### **a. Ketepatan Ejaan dalam Teks Berita Siswa dari Segi Penggunaan Huruf Kapital**

Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat, nama orang, agama, bangsa, hari, bulan, dan sebagainya. Berdasarkan temuan penelitian, terdapat 102 kalimat tidak efektif dari segi penggunaan huruf kapital. Ketidakefektifan kalimat dari segi penggunaan huruf kapital dapat dilihat pada kalimat (016.01.01) “*Di Sumatera barat, pesisir selatan terjadi penurunan harga sawit secara drastis, kejadian ini terjadi dari tanggal 1 Agustus 2019.*” Kalimat tersebut terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital. Kesalahan tersebut yaitu pada penulisan *Sumatera barat, pesisir selatan*. Huruf pertama nama geografi semestinya ditulis menggunakan huruf kapital. Perbaiki kalimat tersebut yaitu “*Di Sumatera Barat, Pesisir Selatan, terjadi penurunan harga sawit secara drastis dari tanggal 1 Agustus 2019.*”

### **b. Ketepatan Ejaan dalam Teks Berita Siswa dari Segi Penggunaan Tanda Baca**

Tanda baca adalah simbol yang berperan untuk menunjukkan struktur dan organisasi suatu tulisan, dan juga intonasi serta jeda yang dapat diamati sewaktu pembacaan. Kesalahan penggunaan tanda baca bisa menyebabkan kesalahan memahami makna kalimat. Tanda baca dipakai dalam sistem ejaan seperti titik, koma, titik dua, dan sebagainya. Berdasarkan temuan penelitian, terdapat 85 kalimat tidak efektif dari segi penggunaan tanda baca. Ketidakefektifan kalimat dari segi penggunaan tanda baca dapat dilihat pada kalimat (007.03.02) “*Memang masih banyak sampah\* yang berserakan.*” Kalimat tersebut terdapat kesalahan penggunaan tanda baca. Kata *sampah\** seharusnya ditulis menggunakan tanda (-) karena bentuk ulang ditulis menggunakan tanda hubung (-) di antara unsur-unsurnya. Perbaiki kalimat tersebut yaitu “*Memang masih banyak sampah-sampah yang berserakan.*”

### **c. Ketepatan Ejaan dalam Teks Berita Siswa dari Segi Penggunaan Kata Depan**

Kata depan adalah kata yang merangkaikan kata-kata atau bagian kalimat dan biasanya diikuti oleh nomina atau pronomina. Kata depan yang digunakan seperti di, ke, dari, dan dengan. Berdasarkan temuan penelitian, terdapat 33 kalimat tidak efektif dari segi penggunaan tanda baca. Ketidakefektifan kalimat dari segi penggunaan kata depan dapat dilihat pada kalimat (003.01.03) “*Akibat meluapnya Sungai Ciliwung 2 desa tenggelam dan banyak keluarga yang mengungsi kekampung sebelah.*” Kalimat tersebut memiliki kesalahan pada penulisan kata depan. Kata tersebut yaitu kata *kekampung* yang seharusnya *ke* ditulis terpisah dengan *kampung*. Perbaiki kalimat tersebut yaitu “*Akibat meluapnya Sungai Ciliwung, 2 desa tenggelam dan banyak keluarga yang mengungsi ke kampung sebelah.*”

### **d. Ketepatan Ejaan dalam Teks Berita Siswa dari Segi Penulisan Kata**

Penulisan kata mencakup kata dasar, kata berimbuhan, bentuk ulang, gabungan kata, pemenggalan kata, partikel, singkatan dan akronim, angka dan bilangan, kata ganti, dan kata sandang. Berdasarkan temuan penelitian, terdapat 61 kalimat tidak efektif dari segi penulisan kata. Ketidakefektifan kalimat dari segi penulisan kata dapat dilihat pada kalimat (001.01.03) “*Banjir masih mengenangi hampir semua titik dipacitan, Jatim.*” Kalimat tersebut terdapat penulisan kata yang tidak tepat. Penulisan kata yang tidak tepat yaitu kata *mengenangi*. Kata tersebut tidak tepat dan seharusnya

ditulis *menggenangi*. Perbaiki kalimat tersebut yaitu “*Banjir masih menggenangi hampir semua titik di Pacitan, Jawa Timur.*”

#### **D. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, dari 210 kalimat yang digunakan dalam penelitian, terdapat 22 (10,48%) kalimat yang efektif, sedangkan 188 (89,52%) kalimat tidak efektif. Ketidakefektifan 188 kalimat tersebut disebabkan karena tidak memenuhi indikator kalimat efektif dalam penelitian ini. Ketidakefektifan kalimat terdapat 495 kesalahan. Keefektifan kalimat dapat disimpulkan melalui lima indikator berikut. *Pertama*, keefektifan kalimat dari segi kejelasan struktur terdapat 82 (16,56%) kesalahan. Kesalahan kejelasan struktur banyak diakibatkan karena subjek dan predikat kalimat tidak ada. *Kedua*, keefektifan kalimat dari segi kelogisan makna terdapat 58 (11,72%) kesalahan. Ketidaklogisan kalimat disebabkan karena antara subjek dan predikat diselipkan unsur lain, sehingga hubungan subjek dan predikat tidak logis. Ketidaklogisan kalimat juga diakibatkan oleh kalimat yang digunakan tidak paralel karena kelas kata yang digunakan berbeda. *Ketiga*, keefektifan kalimat dari segi kehematan kata terdapat 40 (8,08%) kesalahan. Ketidakhematan kata disebabkan oleh penggunaan kata yang bersinonim dan penggunaan dua subjek. Seharusnya, salah satu dari kata yang bersinonim digunakan dalam kalimat sehingga kalimat tidak rancu. Dua subjek digunakan pada kalimat majemuk. Subjek cukup digunakan dalam kalimat inti karena sudah dapat mewakili subjek anak kalimat. *Keempat*, keefektifan kalimat dari segi kebakuan kata terdapat 34 (6,87%) kesalahan. Ketidakbakuan kata disebabkan oleh salah penggunaan istilah, penggunaan bahasa asing, dan kata yang tidak baku sesuai KBBI. *Kelima*, keefektifan kalimat dari segi ketepatan ejaan terdapat 281 (56,77%) kesalahan. Ketidaktepatan ejaan disebabkan oleh salah penggunaan huruf kapital, penggunaan kata depan, penggunaan tanda baca, dan penulisan kata.

Berdasarkan simpulan disarankan tiga hal berikut. *Pertama*, Guru Bahasa Indonesia diharapkan untuk memperhatikan dan memberikan latihan kalimat efektif kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan siswa menggunakan kalimat efektif dalam kegiatan menulis. *Kedua*, siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Padang lebih memotivasi diri untuk mempelajari dan mempraktikkan penggunaan kalimat efektif ketika menulis. *Ketiga*, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan keefektifan kalimat dalam teks berita.

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan pembimbing Dra. Emidar, M.Pd.

#### **Daftar Rujukan**

- Arifin, Zainal dan S. Amran Tasai. 2008. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Dewi, M. S. (2017). “Keefektifan Kalimat Pada Teks Berita Hasil Karya Siswa Kelas VIII Mts Negeri Jeketro”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Ermanto & Emidar. 2018. *Bahasa Indonesia: Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Padang: UNP Press.
- Febriantika, Reza dan Widodo, Mulyanto. (2016). “Keefektifan Kalimat pada Tajuk Rencana Surat Kabar Lampung Post Maret 2015”. *Jurnal Kata*. Vol. 2, No.1, P 1—14. Lampung: FKIP Universitas Lampung.
- Itaristanti. (2015). “Keefektifan Kalimat dalam Teks pada Buku Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SD/MI”. *Jurnal Edueksos*. Vol. 4, No. 1, P 1—14. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati.

Kemendikbud. 2017. *Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP/MTs*. Jakarta: Kemendikbud.



- Kusmiyati, Indri. (2016). “Penggunaan Kalimat Eefektif pada Soal Latihan dalam Buku Paket Bahasa Indonesia SMP Kelas VII Karya Mariati Nugroho dan Sutopo”. *Jurnal Kajian Linguistik dan Sastra*. Vol. 1, No. 1, P 1—17. Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramadhanti, Dina. (2015). “Penggunaan Kalimat Efektif dalam Karya Ilmiah Siswa: Aplikasi Semantik Studi Kasus Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Lembah Gumanti”. *Jurnal Gramatika*. Vol. 1, No.2, P 167—173. Padang: STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahrul, Tressyalina, dan Farel. *Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Press.